

PEMBERDAYAAN PETERNAK AYAM KAMPUNG SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DI ERA *NEW NORMAL* COVID-19 DI KELURAHAN LALODATI KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI

Musram Abadi¹, La Ode Nafiu¹, Restu Libriani¹, Asma Bio Kimestri¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari

email musram.abadi8@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan hilangnya pendapatan secara luas, kemampuan dan daya beli masyarakat menurun dan lebih sedikit konsumen yang mampu membeli produk bernilai tinggi, termasuk produk ayam kampung, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui Skim Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKM-I) UHO adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternakan ayam kampung sebagai sumber pendapatan ditengah pandemi Covid-19 di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Pelaksanaan program PKM-I ini dibagi dalam 2 tahap, yaitu: (1) Kegiatan non fisik meliputi: penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis; (2) Kegiatan fisik melalui: pengadaan alat/bahan pembuatan dan penggunaan mesin tetas dan formulasi ransum. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui Skim PKM-I UHO, melalui penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen sanitasi dan kesehatan ternak serta sistem pemuliaan ternak ayam kampung dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi peternak pembudidaya ayam kampung, serta bimbingan teknis penyusunan pakan fermentasi, manajemen penetasan dan pembuatan mesin tetas dapat meningkatkan keterampilan peternak ayam kampung yang ada di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.

Kata Kunci : Ayam Kampung, Covid-19, Pemberdayaan Peternak.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused widespread loss of income, decreased people's ability and purchasing power and fewer consumers are able to buy high-value products, including free-range chicken products, so the purpose of community service through the UHO Internal Community Partnership Program (PKM-I) Scheme is to improve the knowledge and skills of native chicken farming as a source of income amid the Covid-19 pandemic in Lalodati Village, Puuwatu District, Kendari City. The implementation of the PKM-I program is divided into 2 stages, namely: (1) Non-physical activities include: counseling, training and technical guidance; (2) Physical activities through: procurement of tools/materials for the manufacture and use of hatching machines and ration formulations. Based on the results of the implementation of community service through the PKM-I UHO Skim, through counseling on maintenance management, sanitation and livestock health management and the breeding system for native chickens can increase the knowledge and motivation of native chicken farmers, as well as technical guidance on the preparation of fermented feed, hatchery management and Making hatching machines can improve the skills of native chicken farmers in Lalodati Village, Puuwatu District, Kendari City.

Keywords: Kampung Chickens, Covid-19, Farmer Empowerment.

PENDAHULUAN

Perkembangan populasi ayam kampung di Kota Kendari selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2016 (152.780 ekor) sampai tahun 2018 (159.902 ekor) terjadi peningkatan populasi sebesar 4,7%, sedangkan perkembangan populasi ayam kampung di Kecamatan Puuwatu selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2016 (10.615 ekor) sampai tahun 2018 (17.351 ekor) terjadi peningkatan populasi sebesar 63,5% (BPS, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan ayam kampung di Kota Kendari sangat potensial sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Salah satu kelompok peternak ayam kampung yang berada di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari yang ikut berkontribusi terhadap peningkatan populasi ayam kampung dan berperan dalam memenuhi permintaan pasar di Kota Kendari.

Budidaya ayam kampung di Kota Kendari secara umum dilakukan secara perseorangan dan berkelompok. Hal ini dikarenakan usaha ternak ayam merupakan sektor kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 aktivitas masyarakat harus bekerja dari rumah, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat (Nafiu, dkk., 2020).

Pandemi Covid-19 akan menyebabkan hilangnya pendapatan secara luas, kemampuan dan daya beli masyarakat menurun dan lebih sedikit konsumen yang mampu membeli produk bernilai tinggi, termasuk produk ayam kampung. Menyikapi terjadinya wabah virus Corona, terjadi pembatasan interaksi dan pergerakan masyarakat khususnya peternak dan konsumen ayam kampung, memberikan peluang sekaligus tantangan pentingnya bertransformasi memperkuat modernisasi peternakan ayam kampung secara mandiri dan berkelanjutan. Keadaan ini memerlukan peternak-peternak dengan jiwa *entrepreneurship* yang handal dengan memanfaatkan peluang pasar sehingga berimplikasi terhadap berdayanya peternak ayam kampung kendatipun ditengah situasi pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian analisis situasi, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pendapatan peternak ayam kampung di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari ditengah pandemi Covid-19, diperlukan langkah-langkah dan strategi baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan memberdayakan kelompok peternak ayam kampung. Pemberdayaan kelompok tani-ternak melalui PKM-I untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengembangkan usahanya melalui introduksi teknologi tepat guna seperti penggunaan mesin tetas, sistem perkandangan yang baik, penanganan dan pengendalian penyakit, pembuatan pakan *pellet* dan pemanfaatan limbah

ternak ayam sebagai pupuk organik serta strategi pemasaran dan promosi produk melalui pasar modern (swalayan) dan warung makan yang menjadi konsumen potensial (Abadi, dkk., 2019).

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai sejak September- November 2020 di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Program PKM-I ini dibagi dalam 2 kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan non fisik meliputi: penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis (pendampingan); dan (2) Kegiatan fisik melalui: pengadaan alat/bahan pembuatan dan penggunaan mesin tetas dan formulasi ransum. Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan teknis dengan metode tatap muka baik secara individu dan kelompok dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan Covid-19.

Tahapan pelaksanaan PKM-I UHO ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap 1: Survei lokasi pelaksanaan PKM-I UHO
- b. Tahap 2: Sosialisasi program kegiatan, selain ditujukan kepada kelompok peternak ayam kampung di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu, juga melibatkan *stakeholder* terkait seperti unsur pemerintah kecamatan/kelurahan, pengurus lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.
- c. Tahap 3: Bimbingan teknis seleksi pejantan dan indukan unggul, pembuatan pakan fermentasi berbahan baku lokal, pembuatan dan penggunaan/pengoprasian mesin tetas

PEMBAHASAN

1. Survey Lokasi dan Sosialisasi PKM-I UHO

Survey lokasi dan sosialisasi kegiatan memiliki peranan yang sangat penting pada pelaksanaan pengabdian sebagai bentuk awal kegiatan dalam mengidentifikasi kondisi wilayah secara spesifik berkenaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Survey dilakukan dengan metode tanya jawab kepada masyarakat sekaligus mendata peternak yang akan dilibatkan sebagai mitra kegiatan PKM serta mengidentifikasi permasalahan peternak sehingga dapat dirumuskan solusi dan formulasi atas permasalahan yang berkembang pada peternak.



Gambar 1. Sosialisasi kepada pihak Kelurahan

Sosialisasi program kegiatan, selain ditujukan kepada kelompok peternak ayam kampung di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu, juga kepada unsur pemerintah kelurahan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan serta mendapat dukungan dari pemerintah setempat demi suksesnya program PKM-I yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini sekaligus untuk menyamakan persepsi, membahas dan menetapkan rencana pelaksanaan program kegiatan.



Gambar 2. Kondisi kandang peternak di Kelurahan Lalodati

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Tim PKM-I di Kelurahan Lalodati, menunjukkan bahwa tujuan pemeliharaan ternak ayam kampung pada umumnya hanya untuk mendapatkan produksi daging dan telur sehingga potensi lain dari ternak ayam kampung belum dimanfaatkan. Pola pemeliharaan masih tergolong semi intensif, belum ada penyediaan pakan secara khusus dalam bentuk pakan komplit, peternak belum melakukan penanganan ternak sakit secara khusus, dan pengembangbiakkannya masih dilakukan secara alami dengan cara kawin alam dan pengeraman menggunakan induk betina.

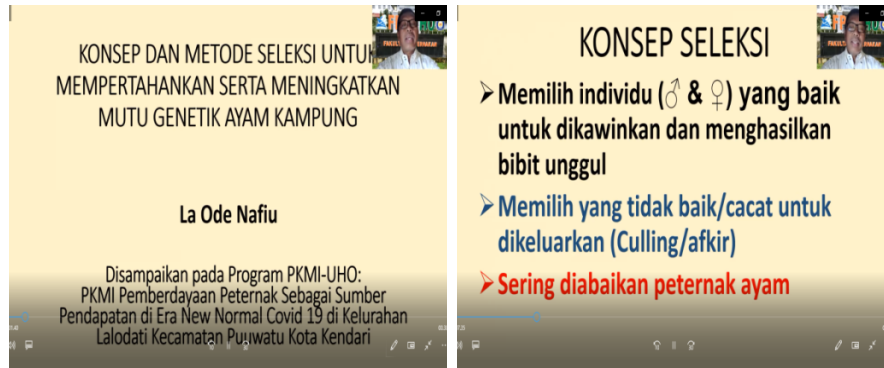
2. Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Massal

Setelah kegiatan survey lokasi dilakukan, maka tahapan berikutnya adalah sosialisasi kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan pihak peternak sebagai mitra kegiatan PKM, mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan melatih masyarakat agar terampil dalam pengelolaan usaha peternakan ayam kampung (Utami, dkk., 2020). Edukasi dalam bentuk penyuluhan yang diberikan terkait dengan teknik beternak ayam kampung super meliputi (1) penyuluhan potensi ternak ayam kampung dan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan peternak dan (2) penyuluhan tentang konsep seleksi dan metode seleksi untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu genetik ternak ayam kampung.



Gambar 3. Sosialisasi dan penyuluhan secara massal

Pengembangan dan peluang pembudidayaan ayam kampung mempunyai prospek yang cukup baik di Kota Kendari disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) tingginya preferensi masyarakat terhadap produk ayam lokal karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam lokal tersendiri yang tercermin dari semakin banyak restoran yang menggunakan ayam lokal (Saptati dan Priyanti, 2006).



Gambar 4. Penyuluhan secara online (daring)

Untuk memanfaatkan prospek pengembangan ayam kampung di Kota Kendari, maka tim pelaksana PKM-I UHO melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis aplikasi seleksi untuk memilih bibit unggul ternak jantan dan induk betina melalui penerapan konsep pemuliaan ternak. Penyuluhan dan bimbingan seleksi bibit unggul ini dilakukan secara *virtual/online*. Oleh karena itu, penentuan bibit ayam sangat tergantung dengan tujuan pemeliharannya, jika tujuan pemeliharannya untuk produksi telur dan DOC, maka bibit pejantan dan indukan yang harus dipilih adalah bibit yang memiliki performan produksi telur yang baik, namun jika untuk tujuan produksi daging, maka bibit yang harus dipelihara adalah bibit yang mampu menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi (Nafiu, dkk., 2020).

3. Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Fermentasi

Ketersediaan pakan ternak komersil yang memenuhi pasar lokal Sulawesi Tenggara berasal dari daerah lain, khususnya Sulawesi Selatan dan Jawa. Harga pakan komersil tentu tidak murah dan cenderung naik dari tahun ke tahun yang berdampak terhadap tingginya biaya produksi, sehingga memberikan dampak terhadap rendahnya pendapatan peternak. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang tata cara atau metode membuat pakan yang baik dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang memenuhi standar kualifikasi pakan (Sulfitriana, dkk., 2020).



Gambar 5. Pelatihan pembuatan pakan kepada masyarakat peternak

Penyusunan ramsum menggunakan teknologi fermentasi, dimana bahan pakan yang digunakan adalah jagung giling dan dedak sebagai sumber energi, konsentrat sebagai sumber protein dan EM-4 sebagai probiotik. Cara pembuatan pakan fermentasi dengan menggunakan bahan baku lokal, yaitu:

1. Menyiapkan alat berupa timbangan, sendok makan, ember (silo) dan gayung. Adapun bahan yang harus dipersiapkan yaitu jagung giling, dedak padi, konsentrat, air, EM-4 dan gula pasir/merah.
2. Aktifkan terlebih dahulu EM-4 nya. Caranya, 10 ml EM-4 + 1 sendok makan gula pasir + 1 liter air bersih.
3. Campur dan aduk ketiganya sampai terlarut. Setelah itu, diamkan selama 12 jam, agar bakteri dalam EM-4 sudah aktif dan siap digunakan.
4. Campurkan 1 kg jagung giling, 500 g dedak padi, 500 g konsentrat, 500 ml larutan EM-4 yang telah diaktivasi.
5. Masukkan ke dalam baskom (silo), kemudian tutup rapat.
6. Proses fermentasi berlangsung selama 3-7 hari dan siap untuk digunakan.

Setelah pembuatan pakan fermentasi oleh Tim PKM-I maka selanjutnya dilakukan pelatihan dan demonstrasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat cara membuat formulasi dan menyusun pakan fermentasi. Melalui penyusunan formulasi pakan fermentasi dengan berbasis bahan baku lokal dapat menekan harga pakan sampai Rp4.000 per kg pakan, sehingga diharapkan pendapatan mereka akan meningkat.

4. Bimbingan Teknis Pembuatan Mesin Tetas

Pembuatan alat tetas telur yang diperkenalkan pada peternak adalah mesin tetas sederhana. Mesin tetas sederhana merupakan teknologi dalam produksi DOC yang sangat efektif serta pengoperasiannya

sangatlah mudah dengan kapasitas telur yang ditetaskan dapat didesain sesuai dengan keinginan peternak (Abadi, dkk., 2020).



Gambar 6. Bimbingan Teknis Pembuatan Mesin Tetas

Alat-alat yang dibutuhkan seperti gergaji, palu, cutter, obeng dan meteran, sedangkan bahan yang digunakan seperti thermostat, capsul/thermostat digital, tripleks 12 mm, lampu pijar, fitting lampu, colokan, saklar, kabel, aluminium foil, termometer, ram kawat, engsel, lem fox kayu, taco sheet, lem fox kuning dan paku tripleks.



Gambar 7. Pembuatan Mesin Tetas Bersama Tim Teknis dan Mahasiswa

Pengenalan mesin tetas kepada peternak mitra ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak mitra dalam membuat dan menggunakan mesin penetasan telur ayam kampung.

Telur tetas yang baik memiliki persyaratan antara lain berbentuk oval, tidak cacat, memiliki kerabang yang tidak terlalu tebal atau tipis. Telur tersebut disusun pada rak penampung telur dengan posisi bagian runcing telur diletakkan di bawah dan bagian tumpul di atas. Ini dimaksudkan agar kantong udara di bagian telur yang tumpul tetap berada di atas, sehingga isi telur tidak akan menekan kantong udara. Dengan cara tersebut maka tidak akan merusak kualitas telur. Lama penyimpanan telur tidak boleh lebih dari 4 hari karena apabila disimpan terlalu lama akan menurunkan daya tetas.



Gambar 8. Uji coba mesin tetas pada 2 (dua) mesin tetas ekonomis

Penetasan telur ayam dengan mesin tetas memerlukan waktu selama 21-22 hari. Selama pengeraman di dalam inkubator mesin tetas perlu dilakukan pemutaran telur untuk meratakan panas yang diterima telur selama periode pengeraman. Pemutaran telur secara rutin dilakukan selama 2 sampai dengan 3 kali dalam sehari agar panas telur merata dan embrio yang ada di dalamnya tidak menempel pada salah satu sisi cangkang telur (Zulhajji, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui Skim Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKM-I) UHO tentang budidaya ayam kampung sebagai sumber pendapatan di tengah pandemi Covid-19 di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puwaatu Kota Kendari dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen sistem pemuliaan ternak ayam kampung, serta meningkatkan keterampilan peternak dalam penyusunan pakan fermentasi, manajemen penetasan dan pembuatan mesin tetas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Halu Oleo atas bantuan pembiayaan kegiatan, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Aparat Pemerintah Kelurahan Lalodati Kecamatan Puuwatu Kota Kendari atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi M., Saidi, L.O., Aka, R., Nafiu, L.O., Badaruddin, R., Has, H., Hadini, H.A. Indi. A, dan Prasanjaya, P.N.K. 2019. Pemberdayaan kelompok tani-ternak dalam meningkatkan pendapatan peternak ayam Bangkok di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, Vol. 2 (2): 133 - 143.
- Abadi, M., Nafiu, L.O., Saili, T., Abadi, M., Libriani, R., Sulfitriana, A., Salido,W.L., dan Isnaeni, P.D. 2020. Pendampingan Teknis Pembuatan Mesin Tetes Ekonomis melalui Pengabdian kepada Masyarakat Teritegrasi KKN-Tematik di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, Vol. 2, No. 2. hal. 43-48.
- BPS. 2019. Kota Kendari dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kendari.
- Nafiu, L.O., Saili, T., Abadi, M., Libriani, R., Sulfitriana, A., Salido,W.L., dan Isnaeni, P.D. 2020. Peningkatan Keterampilan Pembudidaya Ayam Kampung di Pekarangan Mendukung Protocol Pencegahan Covid 19 Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, Vol. 2, No. 2.
- Saptati, R.A dan A. Priyanti. 2006. Pendekatan Ekonomi Usaha Ternak Ayam Lokal Pada Peternakan Ayam Rakyat. *Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal*.Vol 9 (2) pp.81-86.
- Sartika, T. 2005. "Peningkatan Mutu Bibit Ayam Kampung melalui Seleksi dan Pengkajian Penggunaan Penanda Genetik Promotor Pralaktin dalam Mas Market Assiated Selection untuk Mempercepat Proses Seleksi". Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sulfitriana, A., Nafiu, L.O., Saili, T., Abadi, M., Libriani, R., Salido,W.L., dan Isnaeni, P.D. 2020. Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak Ayam Kampung Berbasis Pakan Lokal di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, Vol. 2, No. 2. hal. 57-62.
- Utami, T., Maxs U.E Sanam, Dewi F.L Djungu, Yeremia Sitompul, dan Considus T. Tophianong. 2020. Pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super untuk peningkatan ekonomi dan perbaikan gizi masyarakat di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. Vol. 5 (1): 37-45.
- Zulhajji. 2019. Beternak ayam kampung dengan mesin penetas telur tenaga listrik. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar* ISBN: 978-602-555-459-9.